



Factors That Influence Toddlers Weight Gain at Posyandu Meranti Tamarundung Village Palopo City

Faktor Yang Mempengaruhi Pertambahan Berat Badan Balita di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung Kota Palopo

Hasriany Arifin¹, Sri Hartati²

¹Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

²Instalasi Gizi RSUD Sawerigading Palopo

hasrianiarifin51@gmail.com/081244194877

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 10 Januari 2022

Revised form : 21 Januari 2022

Accepted : 29 Januari 2022

Keywords:

Toddlers;
Weight Gain;
Posyandu;

Kata Kunci:

Balita;
Pertambahan Berat Badan;
Posyandu;

ABSTRACT

This study aims to determine Factors That Influence Toddlers Weight Gain at Posyandu Meranti Tamarundung Village Palopo City. This study is a survey research with analytic study, population in this study were all mothers with toddler at Posyandu Meranti Tamarundung Village many as 114 people. The sampling using purposive sampling, obtained 60 respondents that cross sectional appropriate the inclusion criteria. Collecting data using questionnaires, the data that has been collected then processed and analyzed by a computer using microsoft excel program and statistical program (SPSS) version 17,0. Data analysis includes univariate analysis and bivariate analysis. The results of bivariate analysis founds that there was influence of mother knowledge on toddlers weight gain, where r count (0,258) > r table (0,252), there was influence of mother education on toddlers weight gain, where r count (0,342) > r table (0,252), and there was no influence of maternal employment on toddlers weight gain, where r count (0,095) < r table (0,252). The result of this study are there was influence of mother knowledge, mother education to toddler weight gain and there was not influence of mother employment to toddler weight gain at Posyandu Meranti.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pertambahan Berat Badan Balita di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung Kota Palopo. Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung sebanyak 114 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling didapatkan 60 responden sesuai kriteria inklusi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer program microsoft excel dan program statistik (SPSS) versi 17,0. Analisis data mencakup analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis bivariat didapatkan ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pertambahan berat badan balita, dimana r hitung (0,258) > r tabel (0,252), ada pengaruh pendidikan ibu terhadap pertambahan berat badan balita, dimana r hitung (0,342) > r tabel (0,252) dan tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap pertambahan berat badan balita dimana r hitung (0,095) < r tabel (0,252). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah

ada pengaruh pengetahuan ibu, pendidikan ibu terhadap penambahan berat badan balita dan tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap penambahan berat badan balita di Posyandu Meranti.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial, sehingga memerlukan zat – zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya.¹

Pada masa balita pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk perkembangan optimal. Sebaliknya bayi dan anak pada masa ini yang tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhan gizinya maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang mengganggu perkembangan bayi dan anak baik pada masa ini maupun masa selanjutnya.²

Penyebab dari gangguan gizi dan penambahan berat badan balita yaitu dari faktor langsung meliputi asupan makanan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi yang diderita oleh balita, sedangkan faktor tidak langsung meliputi ketahanan pangan di keluarga (*household food security*), pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan keluarga tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau di masyarakat dan sifat pekerjaan ibu sehari – hari.³

WHO, (2011) memperkirakan bahwa 54% kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Sementara masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak.

4

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 angka kesakitan dan gangguan gizi serta tumbuh kembang yang diderita balita di Indonesia yaitu yang mengalami gizi buruk dan kurang mencapai 19,6% terjadi kenaikan dari riset sebelumnya yaitu 18,4% pada tahun 2009 dan 17,9% pada tahun 2010, sedangkan untuk wilayah Sulawesi Selatan sendiri pada tahun 2013 mencapai 27%.⁵

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2013 jumlah balita 11.825 orang, anak balita yang berat badan naik sebanyak 6.676 (56,5%), balita BGM 283 orang (2,39%), balita gizi kurang sebanyak 163 orang (1,38%), yang menderita gizi buruk 17 orang (0,14%).⁶

Data dari Posyandu Meranti jumlah balita tahun 2013 sebanyak 102 orang yang ditimbang sebanyak 76 orang (74,51%), balita yang berat badan naik sebanyak 30 orang (39,47)%, balita BGM 10 orang (13,16%) , gizi krang sebanyak 5 orang 96,59%) dan tidak ada balita yang menderita gizi buruk. ⁷

Dari survei pendahuluan di Posyandu Meranti pada bulan april 2014 terdapat 54 balita yang berkunjung ke posyandu, masih dijumpai balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan penambahan berat badan yaitu sebanyak 9 balita (16,66%). ⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Pertambahan Berat Badan Balita Di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung Kota Palopo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu variabel independen (pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu) dan variabel dependen (pertambahan berat badan balita). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berkunjung di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung pada saat penelitian sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dimana pengumpulan sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai balita yang berdomisili di Kelurahan Tamarundung dan berkunjung ke Posyandu Meranti selama dua bulan berturut - turut, balita yang mempunyai KMS dan buku KIA dan ibu balita yang bersedia menjadi responden. Analisis dalam penelitian ini dalam bentuk univariat dan bivariat. Bentuk analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen(pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu) dan variabel dependen (pertambahan berat badan balita). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji korelasi, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan nilai r tabel (Df = n-1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi
Kenaikan BB Balita		
Naik	29	48,3
Tidak Naik	31	51,7

Pengetahuan Ibu		
Cukup	56	93,3
Kurang	4	6,7
Pendidikan Ibu		
Tinggi	42	70,0
Rendah	18	30,0
Status pekerjaan ibu		
Bekerja	22	36,7
Tidak bekerja	38	63,3

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penambahan berat badan balita di kelurahan Tamarundung kota Palopo menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki balita yang berat badannya naik sebanyak 29 orang (48,3%) dan yang memiliki balita yang berat badannya tidak naik sebanyak 31 orang (51,7%). Sebagian besar pengetahuan ibu cukup dengan presentasi 93,3% dan pendidikan yang tinggi dengan presentasi 70,0% serta tidak bekerja dengan presentasi 63,3%.

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (*neonatus*). Berat badan digunakan untuk mendiagnosa bayi normal atau BBLR. Pada masa balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, asites, edema, dan adanya tumor.³

Pada bayi yang lahir cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke 10. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi umur 5 bulan, menjadi 3 kali berat badan pada umur 1 tahun, dan menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun. Pada masa prasekolah kenaikan berat badan rata – rata 2kg/tahun.⁸

Pertambahan berat badan balita tentunya tidak harus drastis, sebaliknya berlangsung perlahan, bertahap, dan terpola secara proporsional pada tiap bulannya. Ketika didapati penambahan ukuran tubuhnya artinya proses pertumbuhannya berlangsung baik dan sebaliknya jika terlihat gejala penurunan ukuran tubuhnya, itu dapat menjadi sinyal terjadinya gangguan atau hambatan proses pertumbuhan.⁹

Cara untuk mengetahui baik tidaknya pertumbuhan bayi dan balita adalah dengan mengamati grafik penambahan berat badan yang terdapat pada KMS (Kartu Menuju Sehat). Dengan bertambahnya usia anak, harusnya bertambah pula berat dan tinggi badannya.¹¹

Seorang ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup sudah menyadari pentingnya memantau pertumbuhan balita di Posyandu sehingga rutin berkunjung ke Posyandu dan memperoleh informasi tentang penambahan berat badan balita pada saat penyuluhan. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 56 responden (93,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seorang ibu mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh balitanya. Semakin banyak pengetahuan gizi seorang ibu, maka ibu akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang akan dikonsumsi oleh anaknya.¹⁴

Pendidikan ibu juga merupakan faktor yang sangat penting dalam penambahan berat badan balita. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan terhadap perawatan kesehatan serta kesadaran terhadap gizi anak-anak dan keluarganya. Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 42 responden (70,0%) yang memiliki pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu juga turut pula menentukan mudah tidaknya seorang ibu menyerap dan memahami pengetahuan gizi tentang jenis makanan dan bagaimana memilih makanan yang mengandung gizi seimbang yang pada akhirnya akan berdampak pada penambahan berat badan balitanya.³

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Responden Terhadap Pertambahan Berat Badan Balita

Pengetahuan	Kenaikan BB				Total	r hitung	
	Naik		Tidak Naik				
	N	%	N	%	n	%	
Cukup	29	51,8	27	48,2	56	100	0,285
Kurang	0	0	4	100	4	100	
Total	29	48,3	31	51,7	60	100	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan uji statistik dengan analisa data menggunakan uji korelasi didapatkan yaitu r hitung (0,258) > r tabel (0,252) dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap penambahan berat badan balita di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung Kota Palopo. Pengetahuan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap penambahan berat badan balita. Pengetahuan ibu sangat berperan nyata dalam penambahan berat badan balita, apabila pengetahuan ibu kurang maka resiko balita tidak naik berat badannya lebih besar dan akan berakibat pada terjadinya gizi kurang maupun gizi buruk pada balita. Pengetahuan seorang ibu tentang gizi yang baik akan menyebabkan ibu mampu menyusun dan menyiapkan menu yang baik untuk balitanya, dalam artian semakin banyak pengetahuan gizi ibu, maka ibu akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang baik untuk di konsumsi oleh anak dan keluarganya.¹⁰

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Pertambahan Berat Badan Balita

Pendidikan	Kenaikan BB				Total		r hitung
	Naik		Tidak Naik		n	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	25	59,7	17	40,5	42	100	0,342
Rendah	4	22,2	14	77,8	18	100	
Total	29	48,3	31	51,7	60	100	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan uji statistik dengan analisa data menggunakan uji korelasi didapatkan nilai r hitung (0.342) > r tabel (0,252) dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan ibu terhadap penambahan berat badan balita di Posyandu Meranti Kota Palopo. Seorang ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebagian besar memiliki balita yang berat badannya naik, hal ini dikarenakan ibu balita yang berpendidikan tinggi lebih mampu memahami dan menyerap informasi tentang penambahan berat badan balita yang diperolehnya baik dari petugas kesehatan maupun dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau KMS (Kartu Menuju Sehat) yang didalamnya memuat informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Selain itu seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga akan lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi didalam keluarga dan bisa mengambil tindakan secepatnya karena tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seorang ibu menyerap dan memahami masalah gizi yang dihadapi oleh keluarganya.⁸

Tabel 4. Pengaruh Pekerjaan Responden Terhadap Pertambahan Berat Badan Balita

Pekerjaan	Kenaikan BB				Total		r hitung
	Naik		Tidak Nain		n	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	12	54,5	10	45,5	22	100	0,095
Tidak Bekerja	17	44,7	21	55,3	38	100	
Total	29	48,3	31	51,7	60	100	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan uji statistik dengan analisa data menggunakan uji korelasi didapatkan nilai r hitung (0,095) < r tabel (0,252) maka disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap pertambahan berat badan balita di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung Kota Palopo. Seorang ibu yang bekerja mempunyai balita yang berat badannya naik, hal ini terjadi karena walaupun ibu bekerja tetapi kebutuhan gizi balitanya masih terpenuhi, selain itu mayoritas ibu bekerja masih mampu memperhatikan balitanya dan menyempatkan waktu untuk membawa balitanya ke posyandu. Ibu balita yang bekerja di luar rumah juga masih memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih banyak tentang pertambahan berat badan balita walaupun mereka bekerja. Hal tersebut membuktikan bahwa pekerjaan seorang ibu tidak menghalangi perhatiannya terhadap balita terutama dari aspek tumbuh kembang balitanya dan pemenuhan akan kebutuhan gizi seimbang balitanya.¹⁴

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei s/d Agustus tahun 2014 di Posyandu Meranti Kelurahan Tamarundung Kota Palopo menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pendidikan ibu mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pertambahan berat badan balita dengan nilai r hitung (0,258) > r tabel (0,252) untuk variabel pengetahuan dan nilai r hitung (0,342) > t tabel (0,252) untuk variabel pendidikan dibandingkan dengan pekerjaan ibu .

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2010. Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat Bagi Balita. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat

2. Depkes RI. 2006. Buku Bagan Tata Laksana Anak Gizi Buruk, buku 1. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat
3. Supriasa, Bakri B, and Fajar Ibnu. 2001. Pemantauan Status Gizi. Jakarta: ECG
4. Media Islam Rujukan. 2012. Tiap Menit, 10 Anak-Anak Meninggal Dunia Akibat Kurang Gizi. (online). <http://eramuslim.ubik.net/berit/dunia/tiap-menit-10-anak-anak-meninggal-dunia-akibat-kurang-gizi> diakses 24 Mei 2014
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. 2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
6. Dinkes Kota Palopo. 2013. Profil Kesehatan Kota Palopo
7. PKM Wara Barat. 2013. Profil PKM Wara Barat
8. Moehji, S. 2003. Ilmu Gizi Penanggulangan Gizi Buruk. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
9. Budihardja. 2012. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
10. Depkes RI. 2009. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
11. Direktorat Bina Gizi. 2013. Strategi Peningkatan Penimbangan Balita di Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
12. Kemenkes RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. 2013. Panduan Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas Dalam Pembinaan Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
13. Notoadmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
14. Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta